

***The Role Of Local Governments In Developing The Tourism Potential Of The F1 Powerboat World Championship (F1H2O) Lake Toba As An Effort To Improve The Welfare Of The People Of Toba Balige Regency, North Sumatra***

**Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Kejuaraan Dunia F1 Powerboat (F1H2O) Danau Toba Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Toba Balige Sumatera Utara**

Holmes Rajagukguk<sup>1\*</sup>, Juandi Nababan<sup>2</sup>, Bonari Tambunan<sup>3</sup>, Musrafidin Simanullang<sup>4</sup>, Lamma Sihotang<sup>5</sup>

Universitas sisingamangaraja XII Tapanuli<sup>1,2,3,4,5</sup>

[holmesrajagukguk540@gmail.com](mailto:holmesrajagukguk540@gmail.com)<sup>1</sup>, [juandinababan@gmail.com](mailto:juandinababan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[tambunanbonari@gmail.com](mailto:tambunanbonari@gmail.com)<sup>3</sup>, [musrafidinsimanullang@gmail.com](mailto:musrafidinsimanullang@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[lammasihotang@gmail.com](mailto:lammasihotang@gmail.com)<sup>5</sup>

\* Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*Community welfare is a condition that shows the state of community life that can be seen from the community's standards. There are several sectors that can be a contributor to income in improving Community Welfare. One of them is the Lake Toba F1H2O Tourism Sector which has been held in the Toba Balige district. The purpose of this research is to find out how the role of local government in the development of Lake Toba tourism potential carried out by the Toba Regency Tourism Office in improving community welfare through F1H2O which took place in Toba Balige Regency, North Sumatra. The results of this study are Expanding employment opportunities; Increased business opportunities; Increase income; Recognition of local culture by tourists. With the F1H2O event, the surrounding community is able to preserve and revive some traditional cultural patterns such as arts, handicrafts, music dances, and typical Toba district clothing and Increased Tourist Visits, Infrastructure Development: the F1 Powerboat world championship is the construction or improvement of infrastructure around Lake Toba, such as race facilities, spectator stands, hotels, homestays, restaurants, and transportation facilities. This development effort opens up new jobs for local people and increases local income, Economic Diversification, Increased Community Income, Promotion and Introduction of Local Culture and also Economic growth creates a positive circle for the welfare of the community as a whole.*

**Keywords:** Government, Tourism, F1H2O, Community Welfare.

**ABSTRAK**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar masyarakat tersebut. Terdapat beberapa sektor yang bisa menjadi penyumbang pendapatan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Salah satunya adalah Sektor Pariwisata Danau Toba F1H2O yang telah berlangsung diadakan di kabupaten Toba Balige. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah daerah dalam pengembangan Potensi pariwisata Danau Toba yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Toba dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui F1H2O yang berlangsung di Kabupaten Toba Balige Sumatera Utara. Hasil penelitian ini adalah Memperluas lapangan kerja; Bertambahnya kesempatan berusaha; Meningkatkan pendapatan; Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Dengan adanya ajang F1H2O masyarakat di sekitarnya mampu melestarikan dan menghidupkan kembali beberapa pola budaya tradisional seperti kesenian, kerajinan tangan, tarian musik, dan pakaian khas kabupaten Toba dan Peningkatan Kunjungan Wisatawan, Pengembangan Infrastruktur: kejuaraan dunia F1 Powerboat adanya pembangunan atau perbaikan infrastruktur di sekitar Danau Toba, seperti fasilitas balapan, tribun penonton, hotel, homestay, restoran, dan sarana transportasi. Upaya pengembangan ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan local, Diversifikasi Ekonomi,

Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Promosi dan Pengenalan Budaya Lokal dan juga Pertumbuhan ekonomi menciptakan lingkaran positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Pemerintah, Parawisata, F1H2O, Kesejahteraan Masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu negara. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata adalah sektor yang bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan global.

Kesuksesan event internasional ini diyakini memberikan dampak multiplier effect bukan hanya dari sisi nama Danau Toba yang semakin dikenal dunia, juga bagi perekonomian masyarakat di sekitar Danau Toba yang telah ditetapkan pemerintah sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas. F1 Powerboat sendiri dinikmati 180 juta pasang mata melalui berbagai media termasuk sosial media, broadcasting, dan sebagainya. Melalui ajang balap perahu motor paling bergengsi di dunia itu, Danau Toba diharapkan menjadi perbincangan di dunia internasional. Kabupaten Toba Balige sendiri mempunyai banyak destinasi wisata dan juga menjadi salah satu daerah dengan tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, salah satu nya adalah Kota Balige yang Tahun ini diadakan kejuaraan dunia *F1H2O* Internasional.

Kabupaten Toba adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten ini diresmikan Pada tanggal 3 Maret 2020, Kabupaten Toba Samosir berganti nama menjadi Kabupaten Toba dan secara resmi disahkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan Nama Kabupaten Toba Samosir menjadi Kabupaten Toba di Sumatra Utara. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah 91.05 km<sup>2</sup> atau 4,50% dari total luas Kabupaten Toba. Kecamatan Balige berada pada 2°15' - 2°21' Lintang Utara dan 99°00' - 99°11' Bujur Timur. Kecamatan Balige berada di atas sekitar 905 hingga 1.200-meter dari permukaan laut. Potensi hasil Danau Toba adalah Kuliner, Pertanian dan wisata yang sangat besar serta terbuka untuk dikembangkan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisional dan kehidupan masyarakat. Industri Pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah[3]. Dengan ini rumusan masalahnya adalah : (1) Bagaimana Upaya pemerintah dalam Mendukung pengembangan potensi pariwisata danau toba *F1H2O* dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Toba Balige Sumatera Utara? (2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan potensi pariwisata danau toba *F1H2O* dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Toba Balige Sumatera Utara?

## 2. Tinjauan Pustaka

1. Kajian terkait Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian Peran Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator. Peran sebagai fasilitator ini terlihat terutama pada hal penyediaan sarana prasarana obyek yang sebagian besar masih ditanggung oleh Dinas, fasilitas penyaluran bantuan dana stimulan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sebuah obyek wisata, upaya promosi obyek wisata, serta fasilitas yang diberikan pada pihak ketiga seperti investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usaha wisatanya di Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Kajian terkait peran pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di kawasan pesisir kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran pemerintah sebagai regulator, belum optimal meskipun sudah ada regulasi namun penyelenggaraan pariwisata belum terkelola dengan baik. (2) Peran pemerintah sebagai dinamisator sudah optimal, hal ini ditunjukkan dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan rutin setiap tahun sehingga berdampak pada meningkatkan Pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung di setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango. (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator sudah optimal hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai program diantaranya penyediaan fasilitas pemasaran pariwisata yang berbasis Teknologi Informasi, dan (4) Peran pemerintah sebagai katalisator dalam mempercepat pengembangan potensi daerah meskipun sudah terlaksana namun belum optimal.
3. Kajian terkait strategi pemerintah desa dalam meningkatkan destinasi wisata “sawah lungguh” untuk kesejahteraan masyarakat desa bareng kecamatan pudak kabupaten Ponorogo. Hasil Penelitian strategi yang dilakukan pemerintah desa Bareng guna meningkatkan wisata sawah lungguh yaitu meliputi promosi melalui media sosial, mengadakan event-event kegiatan yang menarik, penambahan sarana prasarana yang menarik, serta memiliki kelompok sadar wisata yang ramah.
4. Kajian terkait pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Bogor *tourism Development for improving social welfare in Bogor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi terhadap kesejahteraan Kota Bogor terutama pemerataan pendapatan sekaligus pemasukan kas daerah namun sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata masih harus terus dibenahi sehingga menarik lebih banyak pengunjung ke Kota Bogor.
5. Kajian terkait konsep kebijakan pariwisata berbasis kerakyatan & implikasi terhadap kesejahteraan (studi pariwisata di pulau Lombok) *the concept of people-based tourism policy & implications towards well-being (tourism studies on Lombok island)*. Hasil dari penelitian ini menguraikan bagaimana konsep kebijakan pariwisata berbasis kerakyatan bekerja guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yakni peningkatan kesejahteraan melalui investasi lahan, peningkatan kesejahteraan melalui rekrutmen tenaga kerja lokal, peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan UMKM lokal, peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi CSR, peningkatan kesejahteraan melalui atraksi budaya dan desa wisata. Kebijakan pariwisata berbasis kerakyatan dan implikasinya terhadap peningkatan kesejahteraan dapat memberikan warna baru dalam sebuah kebijakan pemerintah daerah.

### 3. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan jenis penelitian qualitative, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[9] Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti akan menjelaskan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan fenomena sehingga lebih sistematis. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan objek peneliti pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau data yang ada dilapangan tentang bagaimana upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah di penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan balige. Selain itu untuk melengkapi data dan informasi penelitian, peneliti berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata kabupaten Toba yang bertempat di Jl. Dr. T.D. Pardede No.02, Lumban Dolok Haume Bange, Kec. Balige, Toba, Sumatera Utara 22312.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### A. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Kejuaraan Dunia F1 Powerboat (F1H2O).

Pengembangan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena tiap-tiap daerah pastinya memiliki ragam dan perbedaan yang indah dan keragaman tradisi, seni budaya yang berbeda-beda di masing-masing daerah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemerintah Kabupaten Balige Bapak Pantun Josua Pardede selaku Camat Kabupaten Toba “bahwa salah satu upaya pemerintah daerah yang mereka lakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten balige dalam mendukung F1H2O yaitu Pemerintah memperbaiki infrastruktur menuju perhelatan Kejuaraan Dunia F1H2O tempat wisata di daerahnya guna memberi kenyamanan bagi penonton. Mereka membenahi infrastruktur terutama akses jalan menuju ke destinasi wisata Pantai Balige sampai ke wisata Pantai Lumban Silintong. Dalam pelaksanaan pembenahan infrastruktur terutama jalan dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat karena ada sebagian jalan menjadi wewenang provinsi mayoritas jalan utama menuju destinasi wisata di Kabupaten Toba banyak masuk ke kewenangan provinsi jadi pembenahannya sudah dikoordinasikan kepada pihak yang berwenang, pelaksanaan pelebaran jalan menuju tempat wisata telah direalisasikan pada tahun anggaran 2023, sebab Kabupaten toba telah mengusung konsep kawasan ekonomi wisata. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung rencana pengembangan Pariwisata menuju Internasional”.



**Gambar 1. Wawancara Dengan Bapak Camat Kabupaten Toba**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan juga diketahui bahwa peran injourney F1 Powerboat. Danau Toba yang menjadi lokasi penyelenggaraan F1 Powerboat ditetapkan Presiden Joko Widodo sebagai salah satu dari 5 kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) juga mendukung pengembangan infrastruktur di lokasi tersebut. Mulai penataan kawasan, jalan dan jembatan, penyediaan air baku dan air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi, hingga perbaikan hunian penduduk (Sarana Hunian Pariwisata). Sejumlah pembangunan juga telah diselesaikan, seperti penataan Kampung Ulos Huta Raja dan Huta Siallagan di Kabupaten Samosir, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sidikalang Kabupaten Dairi, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Parapat Kabupaten Simalungun, dan Pembangunan Toilet KSPN Danau Toba. Sebagai tuan rumah ajang balap F1 Powerboat, Indonesia memiliki kesempatan yang sangat baik untuk meningkatkan citra dan daya tarik pariwisata Danau Toba di dunia internasional.[10]

Dari hasil wawancara penulis kepada Ibu Ida Ginting salah satu petugas di dinas pariwisata selaku kabid pemasaran kabupaten toba diketahui bahwa peran dinas parawista dalam mendukung kegiatan F1H2O adalah :



**Gambar 2. Wawancara dengan Dinas Pariwisata**

Dalam beberapa tahun terakhir pihak pemerintah telah melakukan persiapan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan F1H2O, dan juga pihak Dinas Pariwisata juga telah membangun infrastruktur penunjang melalui dana alokasi khusus kebeberapa objek, di beberapa pinggiran danau toba antara lain Lumban silintong dan Pantai bulbul yang lain juga sudah dibangun beberapa infrastruktur seperti di objek sudah dibangun toilet KSPN , kios cinderamata, Pelabuhan , Tempat Parkir , dan juga angkutan khusus berupa becak wisata untuk membawa penumpang ke tempat kegiatan F1H2O.

Pemerintah juga Mengembangkan kawasan jasa industri pariwisata seperti hotel, restoran, Homestay, cindra mata dan lainnya dengan hal ini sangat mendukung pendapatan daerah serta untuk kesejahteraan masyarakat, begitupun dengan sektor restoran / rumah makan pengunjung akan membutuhkan konsumsi pada saat mereka melakukan kegiatan wisatanya seperti yang kita ketahui masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam hal kulinernya begitupun dengan berbagai macam ciri khas kuliner dari Kabupaten Toba. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata Kabupaten toba dalam upaya meningkatkan kesjahteraan Masyarakat dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik.

Dari hasil wawancara penulis kepada Agus Pardede Salah satu Pengusaha UMKM Kehadiran ajang balap perahu berskala internasional membuat masyarakat Sumatera Utara, khususnya mereka yang tinggal di sekitar Danau Toba, merasa bangga. Hal itu dirasakan oleh Agus misalnya, warga lokal yang tinggal di sekitar Danau Toba. "Jadi waktu itu kita sudah lihat berdatangan para pengunjung, pejabat-pejabat juga, kita bangga sih kalau sebagai warga Toba sendiri. Sampai saya merinding nih karena pertama kalinya ada event internasional di tempat kita, serius," ujar Agus . Sebagai penduduk asli yang sejak kecil tinggal di sekitar Danau Toba, Agus merasa kehadiran ajang internasional bisa mengangkat kembali pamor Danau Toba dan keindahannya. Agus menuturkan bahwa sewaktu ia kecil, Danau Toba sering sekali dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara. "Toba yang seindah ini harus naik lagi kan ya, karena dulu-dulu juga saya ingat waktu saya SD, bule-bule ke sini tuh sering. Kenapa makin sedikit? Aku pikir memang harus ada pemerintah yang bantu lah untuk ini up lagi kan. Nah dengan adanya ini kita bangga, senang, dan kalau boleh tiap tahun ada selalu event seperti ini," ungkapnya.



**Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Agus Simanjuntak Pelaku Usaha UMKM**

Penduduk setempat lainnya, Anni Simanjuntak datang menonton F1H2O bersama suami. Seperti halnya Agus, Anni juga mengaku bangga dan terharu karena bisa menyaksikan langsung ajang internasional di daerahnya. “Perasaan saya sendiri pas mendengar ada F1H2O dilihat dari televisi juga, media sosial, sangat terharu ya karena event yang begitu besar, mendunia, pokoknya terharu lah dengan kota kecil Balige bisa datang seluruh dunia bahkan pejabat-pejabat, Presiden, datang ke Toba, terharu sekali,” ujar Anni.



**Gambar 4. Wawancara dengan Pengusaha Cinderamata di Pinggiran Danau Toba**

Sementara itu, Tono Siahaan, warga Toba lainnya, melihat bahwa kehadiran F1H2O memberikan dampak signifikan bagi perekonomian di daerahnya. Ia pun berharap pemerintah bisa lebih meningkatkan penyelenggaraan ajang balapan internasional tersebut dan masyarakat bisa meningkatkan keramahannya agar ajang F1H2O bisa terus dilanjutkan hingga bertahun-tahun ke depan. “Saya kira dampaknya cukup besar. Kita lihat macet, kami mengartikan itu orang yang datang banyak, orang datang ya tentu membawa dampak ekonomi juga kepada kita,” Tono pun mengajak masyarakat Toba untuk meningkatkan keramahan dalam menyambut wisatawan yang datang ke Danau Toba. “Harapan kita karena ini jelas membawa dampak positif, kalau ke pemerintah bisa lah ditata lebih baik, baik dari segi persiapan maupun penyelenggaraannya sendiri. Kalau dari Masyarakat kita harus bagaimana meningkatkan hospitality kita menerima tamu. Sebenarnya kita ada filosofi juga kalau tamu itu sebagai raja, masyarakat juga harus perlakukan demikian saya kira,” lanjutnya. Para warga Toba tersebut memiliki keinginan yang sama, yakni agar keindahan Danau Toba bisa lebih dikenal oleh wisatawan baik nasional maupun mancanegara. Mereka pun mengajak masyarakat untuk berwisata ke Danau Toba.



**Gambar 5. Wawancara dengan Tono Siahaan Sebagai Salah Satu Pengusaha Kuliner saat ajang F1H2O**

**B. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Kejuaraan Dunia F1 Powerboat (F1H2O) Danau Toba Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Toba Balige Sumatera Utara**

1. Memperluas lapangan kerja; Dampak positif bagi masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para warga yang membuka lahan kios, homestay dadakan rumah penduduk, lahan parkir, becak transportasi, tiket masuk dan kuliner. penghasilan yang didapatkan bertambah terlebih pada saat ajang F1H2O yang para pengunjungnya bertambah Pesat . Hal ini dikatakan Menparekraf menjadi bekal untuk mencapai 1,2 hingga 1,4 miliar pergerakan wisatawan nusantara dan 7,4 masuknya wisatawan mancanegara. Sementara itu, dalam kesiapan infrastruktur dan akomodasi selama perhelatan F1H2O, disediakan hotel bintang dan non bintang, villa/bungalow, homestay/sarhunta, rumah penduduk mandiri, dan camping ground) oleh Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf. “Data per tanggal 5 Februari 2023, jumlah akomodasi yang tersedia di 8 kabupaten di Kawasan DanauToba sebanyak 7.250 kamar, jumlah kamar yang masih tersedia sebanyak 5285 kamar, dan yang sudah di-booking (24-26 Feb 2023) sebanyak 1.955 kamar,” jelas Jimmy. Disediakan glamping bagi wisatawan. Glamping berbayar disiapkan Injourney bekerja sama dengan Bobobox sebanyak 200 unit, di bukit Tarabunga dan Bukit Pahoda kabupaten Toba. Selain itu, Desa Wisata Meat, Pakkodian, Singgolom, bekerjasama dengan Pokdarwis Desa Wisata juga akan menjadi lokasi camping untuk wisatawan yang berkunjung meramaikan F1H2O. Fasilitas transportasi pun dipersiapkan dengan matang. Termasuk salah satunya koordinasi dengan Bandara Silangit, agar perjalanan transportasi darat untuk menuju lokasi penyelenggaraan F1 Powerboat Lake Toba berjalan lancar. Pemerintah juga menyediakan transportasi atau shuttle bus untuk seluruh wisatawan selama F1H2O berlangsung. Selain Kementerian Perhubungan yang akan menyediakan 30 bis, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Kabupaten Toba juga menyediakan transportasi sesuai kebutuhan. Sementara itu, Pelabuhan Mulia Raja Napitupulu juga difungsikan sebagai media center, trauma center, area perkantoran bagi panitian F1H2O, dan hospitality suite bagi tamu-tamu VIP yang hadir dalam ajang F1 Powerboat Lake Toba. Menpora menyoroti akomodasi yang mesti harus dibenahi karena hampir semua hotel maupun homestay di seputaran Danau Toba sudah dipesan oleh para penonton. Harapannya, para pengusaha yang berasal dari Sumatra Utara bisa menanamkan investasi di bidang perhotelan karena balapan ini pasti digelar lagi di Toba karena Indonesia memiliki kontrak selama 5 tahun dengan UIM.
2. Bertambahnya kesempatan berusaha; Menurut hasil wawancara kepada 10 responden mengenai Dampak F1H2O terhadap kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi

pengangguran Hasil wawancara ini sesuai dengan teori mobilisasi sumberdaya (Resource Mobilization Theory) dimana masyarakat selain knowledge dan uang maka orang juga mempunyai peranan yang penting. Dengan mendapatkan pekerjaan maka itu akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan power pada orang itu atau masyarakat itu, Seperti pernyataan sebagai berikut: Menurut mereka dari 10 responden mengatakan "Dengan adanya balapan F1H2O ini saya mendapatkan pekerjaan yaitu membuka usaha UMKM yaitu melalui kerja sama dengan pemerintah dan juga swadaya.

3. Meningkatkan pendapatan; menurut 20 responden yang peneliti wawancari bahwa "Sepanjang jalan kita bisa lihat ada ratusan pelaku UMKM. Mereka digerakkan untuk bisa berjualan, ada kuliner, tenun, dan banyak lagi dan juga Sebagai contoh, terutama bagi para pelaku usaha, baik pedagang, pelaku UMKM, petani, pelaku wisata perhotelan, kuliner, penyedia homestay, pelaku peluang investasi sewa tempat untuk tenda camping. Secara khusus berdampak kepada pelaku investasi spot atau tempat nonton berbayar yang dibangun di sekitaran pinggiran Danau Toba, yang sebelumnya terbiarkan, tidak memiliki nilai ekonomis namun sekarang berpotensi ekonomis tinggi.
4. Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Dengan adanya ajang F1H2O ini masyarakat di sekitarnya sudah mampu melestarikan dan menghidupkan kembali beberapa pola budaya tradisional seperti kesenian, kerajinan tangan, tarian musik, dan pakaian khas kabupaten Toba.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Mengembangkan potensi pariwisata melalui kejuaraan dunia F1 Powerboat (F1H2O) di Danau Toba dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Toba Balige, Sumatera Utara antara lain:

1. Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Kejuaraan dunia F1 Powerboat di Danau Toba akan menarik perhatian wisatawan lokal, nasional, dan internasional. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut, sehingga potensi pemasukan dari sektor pariwisata akan meningkat.
2. Pengembangan Infrastruktur: Untuk menyelenggarakan kejuaraan dunia F1 Powerboat, perlu adanya pembangunan atau perbaikan infrastruktur di sekitar Danau Toba, seperti fasilitas balapan, tribun penonton, hotel, restoran, dan sarana transportasi. Upaya pengembangan ini akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan lokal.
3. Diversifikasi Ekonomi: Melalui kejuaraan dunia F1 Powerboat, Kabupaten Toba Balige dapat memperluas sektor ekonomi dari yang sebelumnya terfokus pada sektor pertanian dan perikanan. Pengembangan sektor pariwisata ini akan menciptakan peluang usaha baru, seperti usaha di bidang perhotelan, restoran, jasa transportasi, dan sektor ekonomi lain yang terkait.
4. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan berkembangnya sektor pariwisata, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat. Dampak ini akan dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk pedagang, pengusaha kecil, dan tenaga kerja terkait industri pariwisata.
5. Promosi dan Pengenalan Budaya Lokal: Kejuaraan dunia F1 Powerboat dapat menjadi media untuk mempromosikan dan mengenalkan budaya lokal Kabupaten Toba Balige kepada wisatawan dari berbagai belahan dunia. Dengan demikian, kesadaran akan kekayaan budaya daerah ini akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.
6. Dampak Positif pada Sektor Terkait: Selain sektor pariwisata, kejuaraan dunia F1 Powerboat juga akan memberikan dampak positif pada sektor terkait, seperti perdagangan, transportasi,

dan jasa lainnya. Pertumbuhan ekonomi ini akan menciptakan lingkaran positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### Daftar Pustaka

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

*BPS-Statistics of Toba Regency*, Tersedia di BPS kabupaten Toba Maret 2023.

Sihombing, E. N., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *JISPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150-172. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>

Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79–96. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v4i1.895>

Prihatini, T. & Ilato, R., Isa, R. Abdussamad. R, Bobihu, Hunaini. M. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Admnsitrasi dan Pelayanan Publik*, 10(1),332-342. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.682>

Ngupadi Putri, N. R., & Hilman. A Y. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata “Sawah Lungguh. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12, (1),13-22. DOI: <https://10.33701/jiwbp.v12i1.2496>

Fathanah, A. A., & Wahyudi, B. (2018). Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor Tourism Development for Improving Social Welfare in Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertahanan: Jurnal kajian Akademisi dan Literasi Ilmu Pertahanan*, 4 (3), 25-39. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/357>

Munir. K. (2022). Konsep Kebijakan Pariwisata Berbasis Kerakyatan & Implikasi Terhadap Kesejahteraan (Studi Pariwisata Di Pulau Lombok). *Media Keadilan; Jurnal Keadilan*, 13(2), 305-317. <https://doi.org/10.31764/jmk.v13i2.11570>

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. (<https://www.antaranews.com/berita/3415074/injourney-f1-powerboat-danau-toba-2023> selesai-dan-sukses)